

## ABSTRAK

Sebagai sungai yang memiliki aliran terpanjang dan besar tersebut sampai saat ini masih sering dimanfaatkan sebagai sarana jalur pengangkutan, baik orang maupun barang. Salah satu daerah/kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat yang masih memanfaatkan jalur sungai untuk aktivitas pengangkutan (orang/barang) adalah Kota Pontianak yaitu pengangkutan kapal ferry yang berada di daerah Siantan Kecamatan Pontianak Utara. Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan kegiatan sehari-hari, baik itu untuk mencari nafkah, menuntut ilmu, ataupun untuk berkunjung dari satu kecamatan ke kecamatan lainnya, penumpang yang tinggal di daerah kota Pontianak khususnya wilayah Siantan Kecamatan Pontianak Utara menjadikan penyeberangan kapal ferry sebagai alternatif menghindari kemacetan yang biasanya terjadi di daerah jembatan tol antar Pontianak Utara ke Pontianak Selatan. Namun kesadaran penumpang Pontianak yang menggunakan transportasi pengangkutan penyeberangan kapal ferry belum lah memahami makna karcis dengan segala peraturan pengangkutan yang ada. Padahal didalam karcis penyeberangan kapal ferry terdapat asuransi yang menanggung apabila suatu saat akan terjadi kecelakaan.

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah pertama bagaimanakah pelaksanaan penarikan karcis transportasi penyeberangan ferry dikota Pontianak dan yang kedua untuk mengetahui faktor apakah yang mendorong penumpang tidak mau membayar karcis yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian empiris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumen pengguna jasa penyeberangan ferry di Kota Pontianak kurangnya himbauan tentang pentingnya kegunaan karcis dan pelaksanaan penarikan karcis transportasi penyeberangan ferry yang terkait dalam Peraturan Walikota Nomor 6 Tahun 2015 tentang Tarif Angkutan Penyeberangan Lintas Bardan-Siantan Kota Pontianak dan upaya yang dapat dilakukan dengan cara menghimbau penumpang dengan cara menempelkan poster pada pintu masuk penyeberangan, melakukan elektronik karcis yang berlaku pas masuk pelabuhan ferry penyeberangan agar mempercepat proses mobilisasi penumpang yang akan masuk ke kapal sehingga tidak ada oknum yang curang dalam pembelian karcis, meningkatkan pengawasan dapat dilakukan dengan pemeriksaan secara berkala dan memperbaiki proses pengawasan serta menerapkan sanksi kepada oknum yang melakukan kecurangan terhadap pembelian karcis.

**Kata Kunci : Karcis, Penyeberangan Kapal Ferry, Retribusi**

## ABSTRACT

As a river that has the longest and largest flow, it is still often used as a means of transporting people and goods. One of the areas/regencies in West Kalimantan Province that still uses river routes for transportation activities (people/goods) is the City of Pontianak, namely the ferry transportation located in the Siantan area, North Pontianak District. This is intended to facilitate daily activities, whether it is to earn a living, study, or to visit from one sub-district to another, people who live in the Pontianak city area, especially the Siantan area, North Pontianak District, make ferry crossings as an alternative to avoid traffic jams. which usually occurs in the toll bridge area between North Pontianak to South Pontianak. However, the awareness of the people of Pontianak who use the transportation of ferry crossings does not yet understand the meaning of the ticket with all the existing transportation regulations. Whereas in the ferry crossing ticket there is insurance that covers if one day an accident will occur.

The problem in this research is first, how is the implementation of the withdrawal of the ferry crossing transportation levy in the city of Pontianak and the second is to find out what factors encourage people to not pay the predetermined levy. In this study, the author uses the type of empirical research.

The results of the study show that consumers who use ferry crossing services in Pontianak City lack an appeal about the importance of using tickets and the implementation of the withdrawal of the ferry crossing transportation levy which is related to Mayor Regulation No. how to urge the public by attaching posters to the crossing entrance, electronically validating tickets when entering the ferry port to speed up the process of mobilizing passengers who will enter the ship so that there are no fraudulent persons in purchasing tickets, increasing supervision can be done by periodic inspections and improve the monitoring process and apply sanctions to those who commit fraud in ticket purchases.

**Keywords: Retribution, Ferry Crossing, Tickets**